

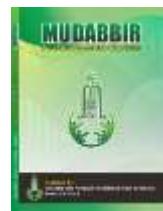


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Era Digital Terhadap Praktek Keagamaan Siswa SMPS Pesantren Modern Terpadu Al-Fath Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Hadiandri<sup>1</sup>, Rini Dewi Andriani<sup>2</sup>, Zulkarnaen Guchi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [daulayhadiandri@gmail.com](mailto:daulayhadiandri@gmail.com)<sup>1</sup>, [rinidewiandriani3@gmail.com](mailto:rinidewiandriani3@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zulkarnaen@fai.uisu.ac.id](mailto:zulkarnaen@fai.uisu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa di SMPS Pesantren modern Terpadu Al-Fath Singkuang, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. data dikumpulkan melalui angket yang disebarluaskan kepada ninety six siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktik keagamaan siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,83. Pemanfaatan teknologi digital terbukti memberikan kemudahan akses informasi keagamaan dan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta motivasi siswa dalam menjalankan ajaran agama. Namun demikian, pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa hanya sebesar 20,2%, yang berarti masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku religius siswa, seperti lingkungan keluarga dan peran guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membimbing siswa agar dapat memanfaatkan era digital secara bijak untuk memperkuat karakter religius.

**Kata Kunci:** Era Digital, Praktik Keagamaan, Siswa

## ABSTRACT

*This take a look at goals to determine the have an effect on of the digital era on students' religious practices at SMPS Pesantren cutting-edge Terpadu Al-Fath Singkuang, Muara Batang Gadis District, Mandailing Natal Regency. The studies method used is quantitative with a descriptive approach. information have been collected thru questionnaires dispensed to 96 scholar respondents. The consequences show that the extent of students' religious exercise is inside the "enough" category with a median score of 70.83. using virtual era has been tested to provide less complicated access to non secular information and has a high-quality impact on growing college students' knowledge and motivation in practising religious teachings. but, the impact of the virtual generation on students' spiritual practices is most effective 20.2%, indicating that different elements, which includes own family surroundings and the function of teachers, additionally considerably have an effect on college students' non secular behavior. This examine emphasizes the importance of collaboration among faculties, families, and groups in guiding students to wisely utilize the virtual technology to bolster their non secular character.*

**Keywords:** Digital Era, Religious Practice, Students

## PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara belajar, berinteraksi, dan berperilaku generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur di tengah arus perubahan yang sangat dinamis.(Nasution, 2021)

Pada masa kini, guru dan buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Berbagai sumber informasi lain dapat diakses dengan mudah melalui lingkungan sekitar dan media sosial yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Media digital memberikan akses luas terhadap konten keagamaan yang edukatif dan inspiratif, seperti ceramah, artikel, dan kisah-kisah kehidupan orang saleh(Akhir, 2023). Namun, di sisi lain, media digital juga membawa risiko paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tantangan di era digital semakin kompleks, seperti penyalahgunaan teknologi, informasi yang tidak sehat, dan budaya instan yang dapat merusak moral generasi muda.(Susanto, 2020)

Integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi menjadi suatu keharusan untuk menjaga dan membentuk karakter peserta didik yang kuat dan adaptif(Akhir, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi

pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa di SMPS Pesantren Modern Terpadu Al-Fath Singkuang, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi praktik keagamaan dan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.(Nugroho, 2022)

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan karakter religius siswa. Media digital dapat menyediakan informasi keagamaan yang membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan media digital juga perlu diiringi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat dari guru dan orang tua agar dampaknya tetap positif.(Sari, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktik keagamaan siswa berada dalam kategori cukup, dengan rata-rata skor 70,83. Pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa bersifat positif dan signifikan, di mana semakin tinggi literasi digital keagamaan siswa, maka karakter religius mereka juga semakin meningkat. Namun, pengaruh era digital hanya menjelaskan sekitar 20,2% variasi dalam praktik keagamaan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor penghambat dalam praktik keagamaan siswa antara lain berasal dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya pemahaman dan motivasi spiritual, serta pengaruh lingkungan luar seperti keluarga dan media informasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membentuk karakter religius yang kuat pada siswa.(Ahmad, 2023)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah mengenai praktik keagamaan siswa di era digital serta menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan pembinaan karakter religius melalui pemanfaatan teknologi secara bijak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap praktik keagamaan siswa. Dengan demikian, era digital dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam membentuk karakter religius siswa. Pemanfaatan teknologi secara tepat, pengawasan yang memadai, serta pembinaan yang berkelanjutan menjadi kunci utama agar praktik keagamaan siswa tetap terjaga dan berkembang di tengah kemajuan zaman.(Zainidah, 2025)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa nomor dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian dilakukan pada SMPS Pesantren modern Terpadu Al-Fath Singkuang, Kecamatan Muara batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, menggunakan populasi semua peserta didik kelas VIII yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan menggunakan tujuan penelitian, khususnya peserta didik yg telah mempunyai kemampuan berpikir kritis pada praktik keagamaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pribadi serta penyebaran angket tertutup pada responden. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan buat memastikan keakuratan data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan bantuan software statistik (SPSS versi 22), mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan analisis regresi linier sederhana buat mengetahui imbas era digital terhadap praktik keagamaan peserta didik. yang akan terjadi analisis kemudian diinterpretasikan secara naratif buat mendeskripsikan fenomena yg terjadi pada lapangan. (Sugiyono, 2010)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Praktik Keagamaan Siswa Di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktik keagamaan siswa SMPS Pesantren terbaru Terpadu Al-Fath Singkuang secara awam berada pada kategori "relatif". berdasarkan data yg diperoleh asal 96 responden, nilai rata-homogen (mean) praktik keagamaan peserta didik artinya 70,83 menggunakan standar deviasi sebesar 7,785. Skor tertinggi yg dicapai peserta didik adalah 85, sedangkan skor terendah artinya 51, dengan rentang nilai sebesar 34. Interval penilaian menempatkan akibat ini di kategori cukup, yaitu pada rentang  $67 < X \leq 75$ . Hal ini memberikan bahwa meskipun berada di lingkungan pesantren yg berbasis kepercayaan , praktik keagamaan peserta didik masih dapat ditingkatkan lagi.(Azizah, 2021)

Faktor-faktor yang memengaruhi praktik keagamaan siswa pada antaranya artinya lingkungan famili, peran pengajar, dan efek teman sebaya. Selain itu, kemudahan akses info keagamaan melalui media digital pula menjadi keliru satu faktor pendukung. siswa bisa mengakses ceramah, bacaan Al-Qur'an, dan konten dakwah lainnya dengan mudah melalui internet, sebagai akibatnya pengetahuan keagamaan mereka dapat bertambah di luar jam pelajaran formal namun demikian, tidak seluruh peserta didik bisa memanfaatkan era digital secara optimal buat menaikkan praktik keagamaan. Sebagian peserta didik masih menghadapi hambatan mirip kurangnya motivasi, pengawasan

yang kurang dari orang tua, serta adanya distraksi dari konten digital yang kurang bermanfaat. Hal ini mengakibatkan variasi dalam taraf praktik keagamaan pada antara siswa.

Secara keseluruhan, yang akan terjadi penelitian ini mengindikasikan bahwa era digital memberikan peluang sekaligus tantangan pada menaikkan praktik keagamaan peserta didik. dibutuhkan strategi pembinaan yang lebih efektif, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, supaya siswa bisa memanfaatkan kemajuan teknologi buat memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.(Kementerian, 2020)

### **Pengaruh Era Digital Terhadap Praktik Keagamaan Siswa**

Analisis data memakai regresi linier sederhana menunjukkan bahwa era digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik keagamaan siswa. hasil uji statistik memberikan bahwa meningkat pemanfaatan teknologi digital pada kehidupan peserta didik, maka semakin baik jua praktik keagamaan yg mereka lakukan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,202 mengindikasikan bahwa era digital mampu menyebutkan 20,2% variasi dalam praktik keagamaan peserta didik, sedangkan sisanya ditentukan sang faktor lain pada luar variabel penelitian ini.

Era digital menyampaikan kemudahan akses terhadap informasi keagamaan yang sebelumnya sulit dijangkau. siswa dapat belajar secara berdikari melalui perangkat lunak Al-Qur'an digital, video ceramah, serta lembaga diskusi keagamaan pada media umum. Hal ini secara tidak pribadi mendorong peserta didik buat lebih aktif pada mencari pengetahuan agama serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya komunitas daring yg membahas informasi-informasi keagamaan pula bisa mempertinggi motivasi siswa buat berperilaku religius.(Rahman, 2022)

Dampak positif era digital terhadap praktik keagamaan siswa juga diiringi dengan tantangan akbar. tidak semua konten digital yg tersebar sesuai dengan ajaran Islam, sebagai akibatnya siswa harus mempunyai kemampuan literasi digital dan filter yang baik pada memilih info. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa supervisi bisa menyebabkan impak negatif, seperti kecanduan gadget serta menurunnya interaksi sosial secara langsung oleh sebab itu, peran pengajar dan orang tua sangat krusial dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan era digital secara bijak. Pendidikan literasi digital keagamaan perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya menjadi konsumen info, tetapi pula mampu menyaring serta mengamalkan nilai-nilai kepercayaan yang sahih. menggunakan demikian, era digital bisa menjadi wahana efektif dalam membuat karakter religius siswa Bila dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab.(Pratama, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa era digital memberikan impak yang signifikan terhadap praktik keagamaan peserta didik pada SMPS Pesantren terbaru Terpadu Al-Fath Singkuang. tingkat praktik keagamaan peserta didik secara umum berada pada kategori relatif, dengan rata-rata skor 70,83. Pemanfaatan teknologi digital sudah memudahkan peserta didik buat mengakses berbagai informasi serta konten keagamaan, sehingga dapat menaikkan pengetahuan serta motivasi mereka pada menjalankan ajaran kepercayaan . tetapi, pengaruh era digital terhadap praktik keagamaan siswa hanya sebesar 20,2%, yg berarti masih poly faktor lain di luar penggunaan teknologi yang turut memengaruhi sikap religius siswa, mirip lingkungan keluarga, peran pengajar, serta sahabat sebaya.

Meskipun era digital menawarkan banyak peluang positif, tantangan pula permanen ada, terutama terkait dengan potensi gambaran konten yang tidak sesuai menggunakan nilai-nilai agama. sang sebab itu, dibutuhkan kiprah aktif dari pengajar, orang tua, dan lingkungan sekolah buat membimbing serta mengawasi peserta didik pada memanfaatkan teknologi digital secara bijak. dengan kerja sama yang baik antara sekolah, famili, serta rakyat, era digital bisa menjadi sarana yg efektif pada membuat karakter religius siswa serta memperkuat praktik keagamaan mereka pada tengah perkembangan zaman yg semakin pesat.

## REFERENSI

- Ahmad, M. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 15(2), 89-100.
- Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267-277. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxzxwAAAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxzxwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxzxwAAAAJ&citation_for_view=SJqxzxwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C)
- Azizah, S. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 134-142.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Nasution, S. (2021). Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Nugroho, A., & Rahmawati, D. (2022). Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Mudarris*, 7(1), 67-79.

- Pratama, A., & Yuliana, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 51-60.
- Rahman, F. (2022). Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 23-35.
- Sari, N. M., & Putra, R. (2019). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 201-210.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 112-124.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14-23.  
[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=SJqxzxzwAAAAJ&citation\\_for\\_view=SJqxzxzwAAAAJ:Y0pCki6q\\_DkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxzxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxzxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC)